

Analisa Hasil Pengajaran yang berbasis cerita, miniatur alat dan motifasi di Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik

Wawan Trisnadi Putra¹Munaji²Indah Novitasari³

Dosen Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin

Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3}

Jl. Budi Utomo 10 Ponorogo 63149

HP :081333737690¹, E-mail : wawantrisnadi@gmail.com¹

Abstrak

Sistem Pengajaran yang dilakukan dengan metode klasikal yang banyak ditemukan di perkuliahan teknik mesin membuat banyak mahasiswa yang tidak dapat menyerap materi yang disampaikan dengan maksimal sehingga setelah mengikuti perkuliahan dalam waktu tertentu materi yang diajarkan telah dilupakan tanpa dipahami dan diresapi manfaat dan kegunaannya pada saat bekerja dilapangan, Metode cerita dan alat miniatur mesin dalam konsep teknologi akan membuat setiap mahasiswa berpikir jauh sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disampaikan, dari hasil pengamatan dan penelitian ditemukan jumlah minat belajar dari mahasiswa teknik mesin meningkat dengan berkurangnya suara ramai dikelas dan Jumlah mahasiswa dari setiap kelas stabil serta pemahaman pada saat ujian skripsi tentang dasar –dasar teknik mesin bisa dibuktikan, Rata –rata per kelas untuk tahun akademik 2012 sampai 2015 mencapai 30 mahasiswa yang terdiri dari 2 kelas hal ini didominasi oleh kaum laki-laki sehingga kepekaan dan motifasi sangat kuliah bergantung terhadap kebersamaan mereka. Hal ini dialami oleh setiap angkatan dengan peningkatan jumlah lulusan diatas 30 mahasiswa per tahun

Kata Kunci : Jenis miniatur,Perkuliahan,metode cerita, jumlah kelulusan.

PENDAHULUAN

Pengertian dan pemahaman terkait pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting, terutama dalam konteks penguasaan dan pemahaman konseptual terhadap pembelajaran. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting maksudnya bagaimana dosen dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik,

sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari yang dapat memberikan fasilitas kepada mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu diketahui bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan ketrampilan dosen dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan kondisi dari mahasiswa dan situasi kondisi tempat belajar.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen berdasarkan rencana pengembangan pembelajaran (RPP) dan

satuan acara perkuliahan (SAP) dari mulai pertemuan pertama sampai selesai. Dengan demikian, penerapannya pun harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan terdapat keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya dalam berperilaku dan menangkap pembelajaran. Demikian juga dalam hal belajar juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula satu dengan yang lainnya begitu juga dengan dosen pengampu. Karakteristik cara belajar mahasiswa merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mahasiswa, salah satu karakteristik dari seorang mahasiswa adalah jika apa yang dipelajarinya hanya menerima langsung informasi dari dosen tanpa mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Strategi pembelajaran melalui bercerita, motifasi dan alat peraga merupakan solusi yang dapat di gunakan dalam pembelajaran ini.

DASAR TEORI

Soedjadi (1999: 101) menyatakan:

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang diharapkan. Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dapat

digunakan lebih dari satu teknik. Secara sederhana dapat diruntut sebagai rangkaian: teknik metode pendekatan strategi

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian mahasiswa, dan motifasi merupakan solusi untuk tetap semangat dalam belajar serta alat peraga adalah metode untuk melatih wawasan dan kreatifitas dalam pengembangan teori, membiasakan bercerita kondisi alat yang ada di lapangan sebelum materi diberikan lebih diminati mahasiswa ketimbang langsung ke teori yang ada.

Menurut Abudin Nata "Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran. Dalam kehidupan mahasiswa pembelajaran yang efektif akan sangat berkaitan dengan lingkungan keluarganya, temanteman sekelas dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Membiasakan menjelaskan harus diusahakan untuk menjadi pengalaman mahasiswa dengan metode yang bersifat unik dan menarik yang dapat menyentuh perasaan serta dapat memotivasi mahasiswa lainnya anak untuk mengikuti dengan semangat.

Metode bercerita, motifasi dan alat peraga dalam rumpun ilmu eksak sangat menarik untuk di terapkan sehingga dengan

cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan baik. Proses belajar mengajar dengan metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh dosen untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisinya.

Metode alat peraga merupakan salah satu metode yang efektif dalam memahami perkuliahan khususnya dunia permesinan serta salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dengan membawakan cerita, motifasi maupun alat peraga di perkuliahan. Cerita yang dibawakan dosen pengampu harus menarik, dan tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di bahas yang harus memperhatikan :Isi cerita dan alat perga harus berhubungan dengan materi yang akan di berikan, memotifasi dan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan yang mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan aslinya, Kegiatan bercerita dan alat peraga harus diusahakan menjadi pengalaman bagi mahasiswa dan di rangkum agar menarik.

Beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain dosen dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari gambar, menggunakan miniatur, dll.

Bercerita usahakan dilakukan dalam kondisi dan susana yang memungkinkan untuk memudahkan dosen dalam mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan

berjalan lebih efektif. Selain itu ruangan kelas agar di kondisikan sedemikian rupa, misalnya berbentuk lingkaran sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih efektif.

Langkah-langkah pembelajaran melalui bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita dosen pengampu terlebih dahulu harus merancang kegiatan pembelajaran berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis.

Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 5 proses yakni:

- a. Menetapkan tujuan dan tema pembelajaran.
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih, misalnya cerita dengan pengalaman lapangan terhadap suatu alat permesinan yang akan dibahas atau menggunakan gambar-gambar, maupun video,dst.
- c. Menetapkan bahan dan alat miniatur yang diperlukan dalam perkuliahan sesuai dengan bentuk materi yang akan disampaikan.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni:

menyampaikan tujuan dan tema pembelajaran, mengatur ruangan yang kondusif, melaksanakan kegiatan introduction, mengembangkan cerita dalam pembelajaran, menetapkan teknik penyampaian yang menarik, mengajukan

pertanyaan satu dengan lainnya yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita dengan Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan serta satuan acara perkuliahan yang dipilih oleh dosen sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dosen memiliki kebebasan untuk menentukan bentuk cerita dan alat peraga yang dipilih, sepanjang bisa menggambarkan isi pembelajaran dengan baik. Bahan dan alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar sangat bergantung kepada bentuk cerita yang akan disampaikan.

Pengaturan ruangan yang kondusif, merupakan hal yang patut mendapat perhatian karena pengaturan yang baik membuat mahasiswa merasa nyaman dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Manfaat Cerita

Pencapaian tujuan pembelajaran adalah yang utama untuk itu kita harus memahami terlebih dahulu metode yang akan kita terapkan yaitu :

1. Untuk mahasiswa kita dapat menyampaikan pembelajaran melalui cerita yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Dosen Pengampu dapat memanfaatkan kegiatan bercerita dan motifasi untuk menanamkan nilai-nilai positif pada mahasiswa.

3. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
4. Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan.
5. Dengan mendengarkan cerita sebelum masuk ke teori diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
6. Membantu mahasiswa untuk membangun bermacam-macam ide dan pemikiran yang mungkin dipilih sebagai sarana untuk penelitian, dan pengabdian yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan pengamatan langsung kepada mahasiswa teknik mesin fakultas teknik universitas muhammadiyah ponorogo pada salah satu mata kuliah termodinamika untuk 2 semester.

Metode ini sangat membantu dalam pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada mahasiswa. Adapun kelebihan metode ini adalah:

1. Dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, dan lebih cepat dalam memahami dan kegunaan.
2. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada mahasiswa melalui contoh-contoh dalam implementasi sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan praktek tersebut, sekaligus menghindari kesalahan yang dapat digambarkan dalam alat peraga.
3. Tidak membutuhkan banyak alat dan media pembelajaran.

Adapun kelemahannya antara lain:

1. Dalam pembelajaran ini biasanya dosen lebih dominan, sehingga peran aktif mahasiswa sedikit terbatas. Oleh karena itu, seorang dosen harus mampu mengkolaborasikan metode ini dengan metode-metode yang lainnya seperti tanya jawab dan memancing mahasiswa untuk berani menjelaskan.
2. Dosen dituntut untuk benar-benar menguasai teknik bercerita, memotifasi dan menggunakan alat peraga dengan baik, sehingga mahasiswa akan tertarik dengan pelajaran yang dibawakannya sekaligus pesan yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Scott and Ytreberg (1990) menjelaskan, “Their own understanding comes through hands and eyes and ears. The physical world is dominant at all times.” Salah satu cara agar perhatian anak didik terpusat pada pembelajaran adalah penggunaan alat atau media pembelajaran yang efektif. Penggunaan miniatur mainan sederhana menjadi salah satu cara jitu yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sangat diperlukan karena berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berperan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media pembelajaran dapat menggunakan toys (Mainan anak –anak yang bisa bergerak. Toys adalah media yang sangat menarik dengan dunia permesinan. Menurut Gallahue (Cahaya, S.I : 2007), melihat miniatur adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seseorang menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya.

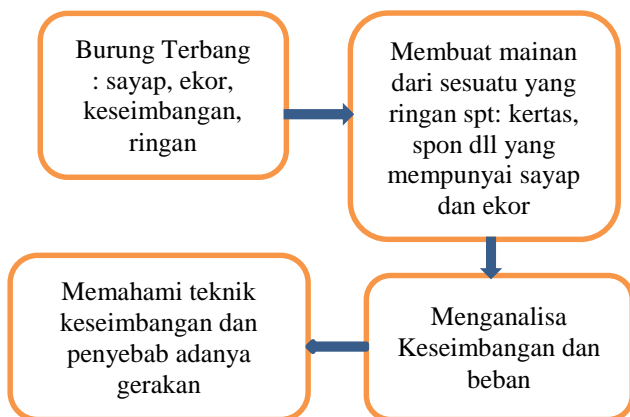
Melalui miniatur diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik untuk mencoba mempelajari dan mendalami pembelajaran. Dengan menggunakan media miniatur diharapkan akan

meningkatkan minat mahasiswa untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pembelajaran .

Contoh penggunaan kincir angin dari kaleng bekas ketika belajar:

Gunakan kincir sebagai model dalam memperkenalkan energi gerak dan pemanfaatannya selain itu juga dibutuhkan analisa untuk menceritakan sejarah perkembangan teknologi seperti awal muasal nya adanya pesawat terbang dari melihat burung, adanya kapal selam karena melihat ikan dll.

Flow Card Konsep Teknologi



Gambar Miniatur pembelajaran



Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban dosen untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Meminjam pemikiran dari *USAID DBE3 Life Skills for Youth*,

berikut ini *beberapa ide yang dapat digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak didiknya.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penerapan strategi pembelajaran melalui bercerita, motifasi dan alat peraga ini seorang dosen diharapkan harus menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui bercerita dan menguasai teknik-teknik bercerita yang baik dan menarik, memahami isi dan tujuan yang ingin di sampaikan dosen kepada mahasiswanya. Hal ini bisa dilihat dengan absensi perkuliahan yang selalu penuh dan semangat mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan 98% mahasiswa akan memahami dan dapat menerimanya dengan baik.

Untuk meningkatkan pembelajaran dari hasil analisa dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang dosen harus bisa:

a. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. mahasiswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi dalam sistem pembelajaran akan membuat mahasiswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Perlu dilakukan sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi,

studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

b. Jadikan mahasiswa peserta aktif

Masa kehidupan kampus akan membuat mahasiswa produktif dalam meluapkan inofasi dan kreatifitas selayaknya diisi dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat terutama dalam sikap dan karakter mental, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Usahakan jangan jadikan siswa peserta pasif karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan tugas-tugas terstruktur berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

c. Tugas yang menantang namun realistis dan keterkaitan dengan pembelajaran

Kondisikan proses belajar yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan serta mengikuti trend minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. jadikan tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin yang harus dikerjakan sendiri apapun hasilnya agar dapat menyerap dan sekaligus memahami agar tidak menurunkan semangat untuk belajar.

d. Jadikan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung mahasiswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila mahasiswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Proporsional dalam pemberian tugas

Jangan hanya terlalu berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas yang diberikan baik disaat belajar dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat mahasiswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat mahasiswa yang bersangkutan merasa dirinya minder. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja mahasiswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Usahakan jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

f. Selalu menjadi bagian untuk membantu mahasiswa dalam mencapai hasil

Bimbing mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah mahasiswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

g. Berikan petunjuk pada para mahasiswa agar sukses dalam belajar

Jangan terlalu membiarkan mahasiswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Yakinkan mereka bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

h. Hindari kompetisi yang tidak sehat

Kompetisi yang tidak sehat bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara mahasiswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para mahasiswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana mereka bisa saling bekerja sama.

i. Berikan Masukan

Berikan masukan para mahasiswa dalam mengerjakan tugas produktif mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. mereka akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seseorang bisa maju dan

sukses di masa datang bukan karena nilai yang tinggi.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan pada mereka, akan lebih baik jika kita memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi mereka merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi mahasiswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang dosen dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri mahasiswa. Jangan sampai terlihat bosan dan kurang antusias maka para mahasiswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (namun realitis) bagi seluruh mahasiswa

Standar yang ingin di capai oleh dosen terhadap mahasiswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Diharapkan seluruh mahasiswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak pribadi. harus yakin bahwa kita mampu memberikan motivasi tinggi pada mahasiswa. Pada awal tahun ajaran baru diusahakan dapat

memanfaatkan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian mahasiswa namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

n. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh mahasiswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan mahasiswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu mereka dengan seluruh teman di kelas.

o. Hindari penggunaan ancaman

Usahakan tidak mengancam mahasiswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas yang lain.

p. Hindarilah komentar buruk

Berkomentirlah yang positif dan perilaku yang baik. Banyak mahasiswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para mahasiswa di kelas yang berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. usahakan harus selektif dalam menggunakan kata-kata dalam berbicara. Apabila tidak hati-

hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

q. Kenali minat mereka

Kepribadian yang berbeda-beda merupakan salah satu indikator untuk lebih mengenal mereka. Pahamiilah mereka bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

r. Rangkul dan Peduli dengan mereka

Para mahasiswa akan menunjukkan minat dan motivasi kepada dosen yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa memandang para mahasiswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan kita sebagai dosen. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan mereka dan coba kenali mereka sebagaimana kita memperkenalkan diri kita pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi mahasiswa

Daftar Pustaka

Rochmadi, Aries. 2011., Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita; <http://rohmediaris21.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2015.

Ebe. 2010.,Strategi Pembelajaran yang menarik; <http://ebekunt.wordpress.com>.

Diakses pada tanggal 14 Oktober 2015.

Nur Lailatul Fitrotin. 2012., Strategi Pembelajaran ;

<http://blog2.tp.ac.id/nurlailatulfitrotin>. di

akses pada tanggal 14 Oktober 2015.

Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan karakter*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.

[Novi Romawati](#) dan [Aamprogresif](#). 2011.

Pengertian Metode Bercerita. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2015 di

<http://id.shvoong.com>